PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP MINAT ZAKAT PROFESI DENGAN SIKAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA)

SKRIPSI

Oleh
Anggik Rekardini
C07216003

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
Surabaya
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Anggik Rekardini

NIM : C07216003

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul : Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2020
saya yang menyatakan,

Anggik Rekardini
NIM. C07216003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Anggik Rekardini NIM. C07216003 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 15 April 2020
Pembimbing

Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si
NIP 198209052015031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh Anggik Rekardini NIM. C07216003 dengan judul **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)** telah dipertahankan dan disetujui didepan sidang majelis munaqosah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 2 Juni 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.

Majelis Munaqosah Skripsi :

Penguji I

Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si.
NIP. 198209052015031002

Penguji II

Dr. Mustofa, S. Ag, M.E.I.
NIP. 197710302008011007

Penguji III

Abdul Hakim, MEI.
NIP. 197008042005011003

Penguji IV

Lian Fuad, Lc., M. A.
NIP. 198504212019031011

Surabaya, 2 Juni 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGIK REKARDINI

NIM : C07216003

Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

E-mail address : anggik.rekardini@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP MINAT ZAKAT PROFESI DENGAN SIKAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2020
Penulis

(Anggik Rekardini)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)" merupakan hasil penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat zakat profesi, dan apakah sikap dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengetahuan terhadap minat zakat profesi.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *survey*, dimana data dan informasi dikumpulkan guna memperoleh data yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesesuaian korelasi antara pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap minat dalam melaksanakan zakat profesi dengan media kuesioner. Sampel yang diambil berjumlah 87 responden dengan menggunakan teknik *probability sampling* kemudian cara penarikan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Peneliti melakukan beberapa uji seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda moderating, kemudian uji t (parsial), dilanjut dengan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang didapatkan melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) mengenai zakat mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat (Y) membayar zakat profesi.Hal ini telah dibuktikan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.Hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X2 (sikap) terhadap variabel Y (minat). Disisi lain pada uji regresi linear diperoleh nilai r square persamaan yang pertama antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) yaitu sebesar 0,430 dan persamaan kedua antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) dengan variabel moderasi X2 (sikap) yaitu sebesar 0,511. Yang berarti bahwa terdapat peningkatan dari persamaan pertama ke persamaan kedua, hal ini juga berarti bahwa variabel moderasi sikap (X2) dapat memperkuat pengaruh antara variabel pengetahuan (X1) terhadap variabel minat (Y) zakat profesi studi kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan bagi para Dosen yang belum mengetahui mengenai zakat khususnya zakat profesi bisa langsung berkonsultasi dengan UPZ UINSA. Atau pihak UPZ UINSA bisa melakukan sosialisasi bagi para Dosen khususnya Dosen dari Fakultas umum yang kebanyakan masih belum terlalu mengetahui tentang zakat profesi. Bagi civitas akademika, Dosen, maupun mahasiswa turut berpartisipasi dalam menjaga pengelolaan UPZ UINSA yang dirasa masih baru berdiri. Dan untuk peneliti selanjutnya diharap sebaiknya menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi minat zakat profesi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING. ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 13

D. Kegunaan Hasil Penelitian 13

E. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Landasan Teori 16

B. Penelitian Terdahulu 40

C. Kerangka Konseptual 45

D. Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Jenis Penelitian 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Tempat Penelitian 48
C. Populasi dan Sampel Penelitian 48
D. Variabel Penelitian 51
E. Definisi Operasional 52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 54
G. Data dan Sumber Data 56
H. Teknik Pengumpulan Data 57
I. Teknik Analisis Data 59
BAB IVHASIL PENELITIAN 64
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 64
B. Analisis Data 72
BAB V PEMBAHASAN 83
A. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Zakat Profesi 83
B. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating 87
BAB VIPENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Base Dosen Setiap Fakultas 11

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 40

Tabel 3.1 Data Dosen Perfakultas 48

Tabel 3.2 Definisi Operasional 52

Tabel 3.3 Skala Instrumen 58

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Sampel..... 69

Tabel 4.2 Umur Sampel 70

Tabel 4.3 Data Pendidikan Sampel 71

Tabel 4.4 Fakultas Sampel..... 71

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 73

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas 74

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data 75

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikulinieritas 76

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 77

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana 78

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana 79

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Moderating 80

Tabel 4.13 Hasil Uji T (parsial) 81

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi 82

Tabel 5.1 Hasil Skor Kuisioner Variabel Pengetahuan 83

Tabel 5.2 Hasil Skor Kuisioner Variabel Sikap 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 45

Gambar 4.1 Organisasi dan Tata Kerja 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah ibadah yang memiliki dua dimensi yakni dimensi vertikal (*Hablumminallah*) dan dimensi horizontal (*Hablumminannas*). Zakat adalah kewajiban seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai *nishab* (batas minimal) dalam waktu tertentu dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat untuk menyucikan dan membersihkan jiwa serta hartanya sesuai dengan yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an.[1]

Zakat haruslah ditunaikan menurut aturan tertentu dan wajib bagi siapa saja yang hartanya telah mencapai *nishab*. Namun tidak semua orang dipandang pantas untuk mengeluarkan zakatnya, dalam arti ada orang yang berhak menerima zakatnya, yakni dinamakan *mustahiq.* Sedangkan orang yang wajib menyalurkan zakatnya yakni dinamakan *muzakki*. Yang termasuk ke dalam *mustahiq* diantaranya fakir, miskin, muallaf, amil, riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil. Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati yang memiliki posisi yang strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu

[1] Nurul Huda, dkk., *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*., (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2015)., hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukun Islam yang lima.[2] Dengan adanya peranan zakat seharusnya bisa menjadi upaya untuk permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia ini.

Jenis zakat terdiri dari dua, diantaranya yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat jiwa yang diwajibkan atas setiap diri muslim yang hidup pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dapat berupa beras (makanan pokok) atau dapat diganti dengan uang yang senilai dengan beras (makanan pokok) tersebut. Sedangkan yang dimaksud zakat maal adalah harta yang dikeluarkan oleh *muzakki* melalui amil zakat resmi untuk diserahkan kepada *mustahiq*. Zakat maal meliputi; zakat emas, perak, dan logam mulia lainnya; zakat uang dan surat berharga lainnya; zakat perniagaan; zakat pertanian, perkebunan dan kehutanan; zakat peternakan, dan perikanan; zakat pertambangan; zakat perindustrian; zakat pendapatan dan jasa; serta zakat rikaz.[3]

Seiring dengan berjalannya waktu, khususnya dalam bidang ekonomi, sebagai contoh adanya kegiatan penghasilan melalui keahlian dan profesi yang semakin berkembang dari masa ke masa. Ditetapkan kewajiban zakat kepadanya merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa hukum Islam sangatlah aspiratif terhadap perkembangan zaman. Firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 267[4]

---

[2] Ismail Nawawi., *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi.*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2010)., hal.1

[3] Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf., *KOMPILASI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN ZAKAT NASIONAL.,* (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017)., hal.70

[4]Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat,* (Jakarta Pusat : PUSKAS BAZNAS, 2019), hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Belanjakanlah (pada jalan Allah) sebahagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik, dan sebahagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu sengaja memilih yang buruk daripadanya (lalu kamu dermakan atau kamu jadikan pemberian zakat, padahal kamu sendiri tidak sekali-kali mengambil yang buruk itu (kalau diberikan kepada kamu), kecuali dengan memejamkan mata padanya. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah Maha Kaya, lagi senantiasa Terpuji"

Sebagian ulama tafsir diatas berpendapat bahwa ayat di atas berbicara tentang sedekah. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa ayat di atas berbicara tentang zakat dan infaq. Apabila kita melihat keumuman ayat tersebut, pendapat yang mengatakan ayat diatas berbicara tentang zakat dan sedekah lebih kuat.Selain berdasarkan keumuman ayat diatas, zakat penghasilan berlandaskan pada qiyas. Para ulama yang sepakat dengan zakat penghasilan mengqiyaskan dengan zakat pertanian. Menurut mereka, ada beberapa kesamaan antara penghasilan yang diperoleh melalui kerja sebagai karyawan atau pegawai dengan pertanian. Saat panen bagi seorang petani sama dengan saat seorang pegawai menerima gaji. Modal seorang petani adalah tanah dan tenaga. Sementara modal seorang pegawai adalah tempat kerja dan tenaga. Sedangkan perbedaan jenis harta yang diterima adalah sesuatu yang bisa berubah-ubah. Seorang pegawai bisa mendapatkan gaji berupa uang dan bisa juga gaji berupa barang. Artinya, perbedaan jenis harta yang diterima tidak mempengaruhi suatu hukum.Cara menghitung zakat penghasilan, para ulama empat madzhab sendiri sepakat bahwa qiyas adalah salah satu sumber dalil dalam Islam. Walaupun mereka berbeda pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang penerapan qiyas dalam satu persoalan dengan persoalan lain, dan ini tidak masalah. Sedangkan nishab zakat penghasilan adalah 653 kg beras atau senilai dengannya. Zakat penghasilan menggunakan nishab tersebut karena zakat profesi dianalogikan atau diqiyaskan dengan zakat pertanian. Apabila harga beras per kilogram adalah Rp 6.000 maka nishab zakat profesi adalah Rp 3.918.00 sedangkan zakat yang dikeluarkan 2,5%.Hal ini dinyatakan bahwa zakat penghasilan yang diberikan berupa uang, maka uang masuk ke dalam gologan harta dimana sejenis dengan emas, perak, dan logam.[5]

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011, Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.Zakat profesi didefinisikan sebagai zakat yang dikenakan pada setiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama orang atau lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi *nishab*. Misalnya, profesi dokter, konsultan, advokat, dosen, arsitek, dan sebagainya.[6] Seperti halnya ditetapkan adanya zakat profesi saat ini. Zakat profesi merupakan suatu kasus yang baru dalam dunia Islam. Al Qur'an dan As Sunah tidak memuat tentang aturan hukumnya, begitu juga dengan Ulama Mujtahid terdahulu. Pada zaman kehidupan Nabi Muhammad Saw dan Ulama Mujtahid belum ada jenis-jenis usaha atau pekerjaan seperti saat ini. Sedangkan Hukum Islam sendiri sangatlah fleksibel dan mengikuti

[5]https://zakat.or.id/dasar-zakat-penghasilan/. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019, pukul 13.14 WIB.

[6]Sri Nurhayati, dkk., *Akuntansi dan Manajemen Zakat*., (Jakarta : Salemba Empat, 2019)., hal.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arus perkembangan zaman. Hal inilah yang saat ini menjadi perdebatan para Ulama'.

Untuk saat ini pemerintah bersama dengan para ulama' telah melakukan inovasi baru dalam aturan Hukum Islam mengenai zakat profesi ini. Pemerintah telah mengeluarkan aturan-aturan yang membahas mengenai zakat profesi yakni terdapat dalam Fatwa Majelis Ulama' Indonesia Nomor 3 tahun 2003 yang mewajibkan zakat penghasilan atau profesi. Hal ini tentunya harus didukung oleh para pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan. Banyak masyarakat sendiri kurang paham dengan zakat, apalagi dengan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan para pekerja untuk membayar zakat profesi atau pendapatan mereka yang telah mencapai *nishab*. Namun tidak banyak dari instansi pemerintah atau swasta yang melakukan hal ini kepada karyawannya. Hanya beberapa instansi saja yang turut mendukung program pemerintah untuk membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya artikel yang di keluarkan di tanggal 7 November 2019 yang menyebutkan bahwa potensi zakat nasional sebesar Rp 233 T, dan ini termasuk potensi zakat berupa zakat profesi, namun dana yang masuk ke BAZNAS hanya Rp 8,1 T,[7] artinya masih ada potensi besar dalam penghimpunan zakat. Dalam buku Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) disebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia pada objek zakat yaitu zakat penghasilan sebesar 139,07 T yang mencakup potensi zakat ASN sebesar Rp 3,91 T dan non ASN sebesar Rp 135,16 T. Dan berdasarkan perhitungan IPPZ,

[7]https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190516152005-29-72968/potensi-zakat-rp-252-t-masuk-baznas-cuma-rp-81-t. diakses pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 11.43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Provinsi dengan potensi zakat tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar Rp 487 M dari 456.194 orang ASN.[8]

Persoalan zakat profesi yang dikenakan kepada berbagai macam profesi saat ini masih belum dibahas sepenuhnya secara mendalam dan tuntas, terkhusus di Indonesia, zakat profesi masih dianggap tabu oleh masyarakat pada umumnya. Sebab, selama ini mengeluarkan zakat profesi sebatas kesadaran individu masing-masing yang masih menganut ijtihad atau hukum yang dipahami masing-masing pula, sehingga menimbulkan kerancuan di kalangan masyarakat serta ketidak konsistenan pengambilan hukum.

Selain adanya peran dari para pemangku kepentingan dalam menghimpun dana zakat seperti Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), perlu juga dukungan atau kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Sebab jika para pemangku kepentingan telah berusaha mengoptimalkan penghimpunan zakat namun masyarakat kurang menyadari hal itu, akan sama saja keadaannya bila tidak saling mengimbangi.Kesadaran akan hal ini diimbangi oleh adanya pengetahuan tentang zakat profesi tiap individu. Menurut Muhammad Hatta, yang dimaksud dengan pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman.[9]Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Menurut Pudjawidjana mengartikan pengetahuan sebagai suatu

[8]Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat,* (Jakarta Pusat : PUSKAS BAZNAS, 2019), hal. 112

[9] Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismasophie, Cet. ke-I, 2004, hlm. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat inderanya untuk melakukan penginderaan jauh pada objek tertentu. Menurut Onny S. Prijono pengetahuan didapat dari suatu nilai yang membiasakan orang tersebut mengembangkan rasa ingin tahunya. Menurut pendapat Nadler pengetahuan adalah proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan. [10] Menurut Bukhari pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. [11] Untuk selanjutnya yang seharusnya dilakukan masyarakat adalah menyikapi hal ini dengan cara mendukung program atau aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Seperti halnya aturan mengenai zakat profesi ini.

Dengan adanya pengetahuan mengenai zakat ini kemudian seseorang menjadi berpersepsi baik yang dilanjut dengan cara menyikapinya dengan memberikan respon positif.Menurut D. Krech bahwa sikap merupakan sebuah organisasi yang mungkin sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri ataupun dari luar, biasanya pengaruh ini berasal dari luar dimana emosional dan motivasional merupakan hal mendasar, selain itu ada dua hal seperti perseptual serta kognitif yang ikut mempengaruhi sikap individu. Menurut Soetarno definisi sikap yaitu sebauh pandangan atau

---

[10]http://glorycorner.blogspot.com/2012/10/pengertian-pengetahuan-menurut-para-ahli.html?m=1. Diakses pada tanggal 9 Juni 2020, pukul 17.29 WIB.
[11]Bukhari, *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga,* 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu yang mungkin bisa diduga tauapun tidak bisa diduga, sikap seringkali ditujukan secara sengaja kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Menurut Rakhmat mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai, sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap.[12] Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.[13]

Lalu selanjutnya diharapkan individu tersebut bisa menumbuhkan minat mereka dalam berzakat.Yang dimaksud dengan minat, merupakan suatu kecenderungan individu dalam menentukan pilihan aktivitasnya. Pengaruh kondisi individual dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berubah. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat sifatnya tidak stabil.[14]

Ketika ketiga komponen ini terbentuk dengan variabel sikap sebagai variabel moderating yang mendukung pengetahuan zakat dalam memberi perspektif positif yang akhirnya individu tersebut akan menimbulkan minat dalam berzakat tentunya perlu dukungan, tidak hanya dikalangan pemerintah saja namun seluruh kalangan masyarakat. Sebagai contoh dari

---

[12]https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli/amp. diakses pada tanggal 9 Juni 2020, pada pukul 18.46 WIB.

[13]Howard H., Kendler, Basic Psychology (Philipines : Benyamin/Cummings, 1974).

[14]Muhaimin., *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.,* (Semarang : IKIP, 1994), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukannya zakat profesi ini salah satunya adalah profesi PNS/ASN (Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negeri). Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang beranggapan bahwa PNS bekerja dibayar oleh Negara, dan semua golongan pasti dirasa cukup dengan gaji yang diberikan sesuai dengan jabatan yang dimiliki masing-masing. Mereka juga merupakan bagian dari pemangku kepentingan yang menjadi contoh kepada masyarakat lainnya. Dengan mengeluarkan zakat profesi ini mereka sudah dianggap mendukung program pemerintah.

Seperti halnya di lingkungan Universitas Negeri yang sebagian dosennya pasti telah menyandang status sebagai PNS/ASN (Pegawai Negeri Sipil/Aparatur Sipil Negeri). Namun tidak semuanya sadar akan kewajiban mengeluarkan zakat profesi ini. Padahal sebenarnya lingkungan seperti Universitas bisa menjadi acuan masyarakat luas sebagai mediator penggerak untuk melaksanakan zakat penghasilan atau profesi ini. Karena Universitas merupakan tempat mahasiswa menuntut ilmu dan sumber inspirasi serta tumpuan masyarakat dalam mengembangkan potensi zakat ini.

Bila dirasa kurang akan dorongan dalam individu untuk melakukannya, maka dibutuhkan pemangku kepentingan dari BAZ atau LAZ dan semacamnya untuk memberikan mereka sosialiasasi atau kegiatan sebagainya, agar mereka tergerak untuk mengeluarkan zakat profesinya. Tidak hanya itu saja tetapi ada faktor lain yang membuat mereka belum sadar untuk melakukannya. Seperti halnya faktor kebutuhan keluarga, lalu ketika di tempat mereka bekerja belum ada tempat untuk mengelola zakat bisa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka telah mengeluarkannya ke tempat lain seperti BAZ atau LAZ yang sudah mereka percaya. Kemudian ada sebagian dari mereka melakukan kegiatan amal sendiri seperti membangun pondok pesantren, mendirikan yayasan untuk anak yatim, atau semacamnya. Seharusnya tempat mereka bekerja atau Universitas yang mempekerjakan mereka membuat suatu gerakan baru, yakni seperti halnya membangun UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang bertempat di lingkungan mereka bekerja.

Salah satunya yakni Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berada di Surabaya. Berdasarkan observasi dilapangan peneliti mengasumsikan bahwa masih didapati minimnya pengetahuan tentang adanya zakat profesi pada Dosen UIN Sunan Ampel, dan hal ini dibuktikan dengan adanya UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang berada di kampus UIN Sunan Ampel pergerakannya yang masih belum optimal. Sebab UIN Sunan Ampel baru saja memulai gerakan untuk memfasilitasi pengelolaan dana zakat. Dibuktikan dengan adanya artikel yang membahas mengenai dibentuknya Pusat Pengelola Zakat pada tanggal 23 Mei 2019 bertepatan dengan 17 Ramadhan 1440 H. UIN Sunan Ampel melakukan peluncuran pusat pengelola zakat. Dengan diangkat sebagai ketua PPZ yakni Drs. Muktafi.M.Ag berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 166 tahun 2019. Terkait penamaan PPZ, Drs. Muktafi. M.Ag menjelaskan masih adanya kemungkinan dilakukan perubahan nama. Mengingat PPZ secara struktural masih dibawah kewenangan BAZ (Badan Amil Zakat) yang dimiliki pemerintah dan dibentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan Undang-Undang.[15] Selain itu juga peneliti melakukan wawancara pra penelitian kepada beberapa dosen kampus.

UIN Sunan Ampel merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan paradigma keilmuan model menara kembar tersambung (*Integrated twin-towers*).Paradigma ini menerapkan pendekatan Islamisasi nalar yang dibutuhkan demi terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. Saat ini UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki 9 fakultas diantaranya: fakultas adab dan humaniora, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, fakultas syari'ah dan hukum, fakultas ushuluudin dan filsafat, fakultas sosial dan ilmu politik, fakultas psikologi dan kesehatan, fakultas ekonomi dan bisnis ilsam, fakultas sains dan teknologi. Dengan data dosen berjumlah 620 Dosen dari 9 fakultas tersebut.[16]

Berikut data jumlah dosen yang terdapat dalam UIN Sunan Ampel Surabaya.[17]

Tabel 1.1
Data Base Dosen Setiap Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1.	Adab dan Humaniora	69
2.	Dakwah danKomunikasi	77

[15]https://w3.uinsby.ac.id/uinsa-launching-pusat-pengelola-zakat/. Diakses pada tanggal 8 Desember 2019, pukul 12.45 WIB.
[16]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Sunan_Ampel_Surabaya. Diakses pada tanggal 8 Desember 2019, pukul 12.35 WIB.
[17] Lecturer.uinsby.ac.id diakses pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 22.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Fakultas	Jumlah Dosen
3.	Syariah dan Hukum	85
4.	Tarbiyah dan Keguruan	133
5.	Ushuluddin dan Filsafat	75
6.	Ilmu Sosial dan Politik	11
7.	Ekonomi dan Bisnis Islam	69
8.	Psikologi dan Kesehatan	24
9.	Sains dan Teknologi	77
	Jumlah	620

Dengan adanya data yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti ingin memberikan kuesioner yang mengangkat tema mengenai zakat profesi dikalangan Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Yang nantinya dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi dengan sikap sebagai variabel moderatingpadadosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Yang kemudian bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang bertujuan untuk memudahkan jalannya penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat zakat profesi?
2. Apakah sikap dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengetahuan terhadap minat zakat profesi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat zakat profesi
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap sebagai variabel moderasi kepada pengetahuan terhadap minat zakat profesi.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis
   a. Menambah khasanah keilmuwan tentang pengetahuan terhadap minat zakat profesidengan sikap sebagai variabel moderasi, yang mana nantinya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
   b. Memberikan masukan kepada pengelola zakat untuk melakukan kontribusi terhadap pengembangan dan inovasi dalam mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan dana zakat berdasarkan pengetahuan terhadap minat zakat profesi dengan sikap sebagai variabel moderasi.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi ilmiah yang membahas tentang pengetahuan terhadap minat zakat profesi dengan sikap sebagai variabel moderasi.

b. Bagi masyarakat

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan serta motivasi masyarakat dalam menerapkan zakat profesi, khususnya bagi para *muzakki* yang hartanya dianggap telah mencapai *nishab*.

c. Bagi mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi pandangan atau motivasi dalam mengajak orang lain untuk menerapkan kesadaran mengeluarkan zakat.

E. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini akan dijelaskan tentang sistematika penulisan dalam skripsi ini, sehingga mempermudah pembaca dalam memahaminya. Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan hasil penelitian.

Bab kedua memuat tentang kajian pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya: landasan teori yang berisi tentang teori zakat, zakat profesi, pengetahuan, sikap, dan minat; kemudian terdapat penelitian terdahulu; kerangka konseptual; dan hipotesis.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab, diantaranya: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, uji validitas dan reliabilitas, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memuat tentang hasil temuan yang ada di lapangan yang sudah dilakukan perhitungan dengan SPSS (*Statistical Package and Social Science*) versi 16.

Bab kelima memuat tentang analisis terhadap hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab keenam atau terakhir merupakan penutup terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Pada kesimpulan akan menjawab secara singkat pertanyaan dari rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam berpendapat bahwa zakat berarti hal wajib dalam harta yang khusus, yaitu hewan ternak, hasil bumi, uang tunai, barang dagangan, yang diperuntukkan bagi delapan golongan yang disebutkan di dalam surat at-taubah pada waktu tertentu yaitu genap satu tahun, selain buah-buahan bahwa waktu panennya merupakan waktu yang diwajibkan. Dalam Kifayatul Akhyar juz 1, Taqiyuddin Abu Bakr berpendapat zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa zakat juga menciptakan pertumbuhan untuk orang-orang miskin. Zakat adalah cambuk ampuh yang membuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang-orang miskin juga mengembangkan jiwa dan kekayaan orang-orang kaya.[18]Menurut UU No.23 tahun 2011, zakat merupakan harta yang wajib untuk dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha

[18]http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-zakat.html?m=1. Diakses pada tanggal 9 Juni 2020, pada pukul 20.13 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam.[19]

b. Landasan Hukum Wajibnya Zakat

Kewajiban zakat telah terdapat dalam Al-Qur'an yang merupakan landasan utama dan utama dari diwajibkannya zakat. Kewajiban zakat ini biasanya disejajarkan dengan kewajiban sholat, sehingga ke-*fardhuan*-nya dianggap setara. Kewajiban zakat serta sholat dapat kita jumpai sebanyak 82 (delapan puluh dua) kali dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan eratnya zakat dengan sholat dapat kita ketahui dalam salah satu firman Allah SWT, berikut ini :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

Artinya : "Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk" (QS. Al-Baqarah : 43).[20]

Dari sudut pandang ijma' para sahabat, sepakat bahwa zakat adalah wajib, dan menyatakan perang terhadap orang-orang yang tidak mau membayarkan zakatnya. Siapa saja yang tidak mau menunaikan zakatnya maka akan mendapatkan dosa dan hukuman, baik ketika masih didunia maupun diakhirat kelak. Adapaun hukuman di akhirat yaitu berupa siksaan yang pedih, sebagaimana firman Allah SWT, berikut ini :

---

[19] Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf., *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Zakat Nasional.*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017), 2

[20] Sri Nurhayati, dkk., *Akuntansi dan Manajemen Zakat.,* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2019), hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٣٤)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya dijalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (QS. At-Taubah : 34).[21]

يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

Artinya : "Ingatlah pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, "inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu"." (QS : At-Taubah : 35).[22]

Dalam pandangan Islam harta yang dizakatkan harus terbebas dari zat yang haram maupun sumber perolehan yang haram, sebagaimana dalam firman Allah SWT, berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu." (QS. Al-Baqarah : 267).[23]

---

[21] *Ibid,* hal. 17
[22] *Ibid.*
[23] *Ibid.* hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hikmah Zakat

Hikmah yang terdapat dalam kewajiban berzakat ini diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Dapat mengatasi kesenjangan
2) Dapat membentengi harta
3) Dapat menolong orang lain
4) Dapat menyucikan diri dari penyakit kikir dan bakhil[24]

d. Rukun zakat

Mengeluarkan sejumlah tertentu terhadap harta yang telah cukup nisabnya, lalu kemudian menyerahkannya kepada yang berhak menerimanya saat itu juga, yang dalam penyerahannya disampaikan secara langsung maupun melalui amil zakat.[25]

e. Syarat zakat

Syarat zakat terdiri dari dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah. Menurut Az-Zuhaili, syarat-syarat wajib zakat diantaranya :

1) Merdeka.
2) Islam.
3) Akil balig.
4) Kondisi harta yang sampai satu nishab.
5) Kepemilikan harta secara sempurna.
6) Cukup haulnya.
7) Tidak ada utang.

---

[24] *Ibid*,19
[25] *Ibid*.,22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Lebih dari kebutuhan pokok.

f. Orang - orang yang berhak menerima zakat (mustahiq)

Telah dijelaskan pada Surat At-Taubah ayat 60 berikut ini :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٦٠)

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 60).[26]

Berdasarkan ayat tersebut, maka orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahiq) ialah :

1) Fakir. Syafi'iyah dan Hanabillah berpendapat, yang dimaksud dengan fakir adalah orang yang tidak terpenuhi kebutuhannya sebab dia tidak memiliki harta serta pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhannya.
2) Miskin. Adalah golongan yang mampu untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhannya, namun belum mencukupi.
3) Amil. Adalah orang-orang yang menyelenggarakan zakat atau orang-orang yang mengurus zakat.
4) Muallaf. Adalah orang yang baru memasuki Islam serta masih lemah dalam keislamannya.
5) Riqab/budak. Menurut pendapat para ulama, yang dimaksud budak ini adalah budak *mukatab,* yaitu budak muslim yang sedang

[26] *Ibid.* hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangsur harganya kepada tuannya, sementara mereka tidak memiliki cukup kemampuan dalam melunasinya.

6) Gharimin. Orang-orang yang mempunyai banyak hutang, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
7) Fi sabilillah. Adalah para mujahid yang berjuang yang tidak mempunyai hak atas bayaran sebagai tentara sebab jalan mereka mutlak untuk berperang.
8) Ibnu sabil. Adalah orang yang sedang dalam keadaan bepergian dengan tujuan untuk mencari ketaatan bukan mencari kemaksiatan. Yang dalam perjalanan dia kehabisan bekal.

Berdasarkan penjelasan diatas, jumhur ulama bersepakat bahwa tidak diperkenankan mendistribusikan harta zakat kepada selain yang disebutkan oleh Allah SWT, misalnya untuk membangun masjid, jembatan, ruangan, irigasi, saluran air, memperbaiki jalan, mempersiapkan sarana jihad, dan sebagainya.[27]

2. Zakat Profesi

a. Konsep Dasar Profesi

1) Definisi Profesi

Istilah profesi menurut kamus ilmu pengetahuan adalah pekerjaan dengan keahlian khusus sebagai mata pencaharian. Profesi juga berarti suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pendidikan

[27] Sri Nurhayati, dkk., *Akuntansi dan Manajemen Zakat.,* (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2019),30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keahlian tertentu. Pada umumnya istilah profesi dimaksudkan sebagai suatu keahlian mengenai bidang tertentu, di mana perolehannya didahului oleh pendidikan dengan penguasaan pengetahuan, ilmu dan ketrampilan. Dalam hal ini, suatu profesi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh nafkah dengan suatu keahlian tertentu, bukan sekedar menyalurkan kesenangan atau hobi dan bukan pula sekedar kegiatan awam atau kuli.[28]

Secara etimologi, kata profesi dan professional sesungguhnya memiliki beberapa pengertian. Profesi dalam percakapan sehari-hari dapat diartikan sebagai pekerjaan (tetap) untuk memperoleh nafkah, baik legal maupun ilegal. Profesi diartikan sebagai setiap pekerjaan untuk memperoleh uang. Dalam arti lebih teknis, profesi diartikan sebagai setiap aktivitas tertentu untuk memperoleh nafkah yang dilaksanakan secara berkeahlian yang berkaitan dengan cara berkarya dan hasil karya yang bermutu tinggi, dengan imbalan bayaran yang tinggi. Keahlian diperoleh lewat proses pengalaman, dengan belajar di lembaga pendidikan tertentu, latihan intensif atau paduan dari ketiganya. Ditinjau daripengertian ini, sering dibedakan pengertian profesional dengan profesionalisme sebagai lawan dari amatir dan

[28]Muhammad Aziz dan Sholikah., *"Zakat Profesi Dalam Prespektif Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Dan Hukum Islam", Ulul Albab Volume 15, No.2 Tahun 2014 (188-205).,* 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amatirisme dalam paradoksal skematik, juga sering dikatakan pekerjaan tetap lawan dari pekerjaan sambilan.[29]

b. Hukum Zakat Profesi

1) Definisi Zakat Profesi

Wahbah al-Zuhaili menyatakan bahwa kegiatan penghasilan atau pendapatan yang diterima seseorang melalui usaha sendiri, dan juga yang terkait dengan pemerintah seperti pegawai negeri atau pegawai swasta yang mendapatkan gaji atau upah dalam waktu yang relatif tetap, seperti sebulan sekali. Penghasilan atau pendapatan yang semacam ini dalamistilah fiqh dikatakan *al-maal al-mustafaad*.

Sementara itu, fatwa Ulama yang dihasilkan pada waktu Muktamar Internasional Pertama tentang zakat di Kuwait pada tanggal 29 Rajab 1404 H yang bertepatan dengan tanggal 30 April 1984 M bahwa kegiatan yang menghasilkan kekayaan bagi manusia sekarang adalah kegiatan profesi yang menghasilkan amal yang bermanfaat, baik dilakukan sendiri, maupun bersama-sama semuanya itu menghasilkanpendapatan atau gaji. Kekayaan tersebut apabila telah mencukupi nisabnya wajib dizakatkan. Namanya zakat profesi.[30]

Menurut imam Taqiyuddin al-Husaini menyebutkan dalam kitabnya *Kifayah al-Akhyar,* zakat berarti tumbuh, berkat danbanyak

---

[29]Abdul Choliq Dahlan., *"Hukum Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa",* dalam Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011, (395-411), 389

[30]Firdaweri., *"Aspek-Aspek Filosofis Zakat Profesi",* dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat, Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan. Menurut Yusuf Qardhawi secara etimologis kata zakat berasal dari kata *zaka*, yang berarti suci, baik, berkah,terpuji, bersih, tumbuh, dan berkembang. Sedangkan dari segi istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-oarang yang berhak disamping berartimengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri.

Menurut Ibn Faris dalam *Mu'jam al Maqayis fi al Lughah*, zakat memiliki akar kata yang mengacu pada makna *al nama* (النماء)dan *al-ziyadah*(الزيادة) yang berarti pertumbuhan dan pertambahan, menurutnya, hal ini bukannya tidak beralasan, karena dengan zakat diharapkan harta seseorang terus tumbuh dan bertambah, baik dalam bentuk nyata di dunia maupun di akhirat. Ahli bahasa lain, Ibn Manzhur menambahkan, bahwa zakat juga mengandung makna asal *al-shalah* (الصلاح) yang bermakna kebaikan serta *altathir*(التطهر) yang berarti penyucian.[31]

Menurut Mahjuddin zakat profesi atau jasa, disebut sebagaiكسب yang artinya : zakat yang dikeluarkan dari sumber usaha profesi atau pendapatan jasa. Istilah profesi, disebut sebagai *profession*dalam bahasa inggris, yang dapat diartikan sebagai

[31]Aminudin Inoed., *Anatomi Fiqih Zakat, Cet 1* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)., 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatupekerjaan tetap dengan keahlian tertentu, yang dapatmenghasilkan gaji, honor, upah atau imbalan. Ada beberapa profesiyang dapat menjadi sumber zakat, antara lain :

a) Profesi dokter yang dapat dikategorikan sebagai *the medicalprofession*
b) Profesi pekerja teknik (insinyur) yang dapat dikategorikansebagai *the engineering profession*
c) Profesi guru, dosen, guru besar atau tenaga pendidik yang dapat dikategorikan sebagai *the teaching profession*.
d) Profesi advokat (pengacara), konsultan, wartawan, pegawai dansebagainya.

Menurut Yusuf al-Qardhawi zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan yang didapat dari pekerjaan yang dikerjakan sendiri dikarenakan kecerdasannya atau keterampilannya sendiri seperti dokter, penjahit, tukang kayu dan lainya atau dari pekerjaan yang tunduk pada perseroan atau perseorangan dengan mendapat upah, gaji, honorariaum seperti pegawai negeri sipil.

Kemudian menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 3 Tahun 2003 yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiappendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengacara,konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya.

Dari definisi zakat profesi yang dikemukakan oleh beberapa ahli fiqih penulis dapat menyimpulkan bahwa zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan, gaji, jasa, upah atau honorarium yang diperoleh dengan cara halal apabila telah sampai nisab dan haulnya.[32]

2) Syarat-syarat profesi yang wajib dizakati

Secara umum, dari beberapa hal yang penulis kutip dalam pernyataan al Qardawi, dapat disimpulkan juga, bahwa penghasilan atau profesi yang wajib dizakati selain yang sudah disebutkan syara' dan hadits Nabi secara ekplisit, maka dibagi menjadi dua bagian, yaitu *kasbu al 'amal* dan *mihanu al-hurrah*. *Kasbu al'amal*adalah pekerjaan seseorang yang tunduk pada perseroan atau perseorangan dengan mendapatkan upah. *Mihanu al hurrah* adalah pekerjaan bebas, tidak terikat pada orang lain. Dari istilah di atas dapat dipetakan, *mihan alhurrah* dapat saja meliputi penghasilan yang diperoleh melalui berikut ini: konsultan, notaris, advokat, dokter spesialis, dan lain sebagainya. Dari ulasan tersebut, seakan dapat dipahami bahwa al Qardawi berpendapat; kategori zakat profesi (yang wajib dizakati) adalah segala macam pendapatan yang didapat bukan dari harta yang sudah dikenakan zakat.

[32]Hertina., "*Zakat Profesi Dalam Perspektif Hukum Islam Untuk Pemberdayaan Ummat",* dalam Jurnal Hukum Islam, Vol. XIII No. 1 Juni 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, zakat profesi didapat dari hasil usahamanusia yang mendatangkan pendapatan dan sudah mencapai *nishab*. Bukandari jenis harta kekayaan yang memang sudah ditetapkan kewajibannya melalui al Qurandan hadits Nabi, seperti hasil pertanian, peternakan, perdagangan, harta simpanan (uang, emas, dan perak), dan harta *rikaz*.

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban zakat profesi merupakan kewajiban baru dari hasil *ijtihad* ulama yang belum ditetapkan sebelumnya, melalui dalil al Quran yang umum ataupun melalui inspirasi Sunnah yang sejalan dengan prinsip al Quran tersebut.[33]

3) Nisab dan Haul Zakat Profesi

Islam tidak mewajibkan zakat atas seluruh harta benda, sedikit atau banyak, tetapi mewajibkan zakat atas harta benda yang mencapai nisab, bersih dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokok pemiliknya. Hal itu untuk menetapkan siapa yang tergolong seorang kaya yang wajib zakat karena zakat hanya dipungut dari orang-orang kaya tersebut, dan untuk menetapkan arti lebih (*'afw*) yang dijadikan al Quran sebagai sasaran zakat tersebut. Allah berfirman mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan, maka katakanlah: "yang lebih dari keperluan" (QS al Baqarah: 219). Oleh

[33]Muhammad Aziz dan Sholikah, *"Metode Istinbat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al Qardawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia",* (Ulul Albab Volume 16, No. 1 Tahun 2015), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu Rasulullah juga bersabda: “kewajiban zakat hanya bagi orang kaya”.

Hal itu sudah ditegaskan dalam syarat-syarat kekayaan yang wajib zakat. Bila zakat wajibdikeluarkan bila cukup batas nisab, maka berapakah besar nisabdalam kasus ini? Ketika membahas tentang nishab zakat profesiini, pada mulanya al Qardawi mengutip pendapat Muhammad alGhazali, yang cenderung men*qiyas*kan zakat profesi dengan zakat*al zuru’* (zakat tanaman dan buah-buahan). al Qardawiberpendapat bahwa orang memperoleh gaji dan pendapatan dalambentuk uang, maka yang paling baik adalah menetapkan *nishab*gaji itu berdasarkan *nishab* uang. Olehkarenanya, berdasarkan pendapat al Qardawi tersebut *nishab* danpresentase zakat profesi adalah disamakan dengan zakat uang,emas, dan perak senilai 85 gram dan kadarnya 2,5%.

Sistem yang dipergunakan dalam pengeluaran zakatnya adalah dengan mengumpulkan gaji atau penghasilan yang diterima berkali-kali dalam waktu tertentu sampai mencapai *nisab* (85 gr emas). Hal ini dapat ditemukan pada kasus *nishab* pertambangan, di mana ulama-ulama fiqh berpendapat hasil yang diperoleh dari waktu ke waktu yang tidak pernah terputus di tengah akan melengkapi untuk mencapai *nishab*. Maka dari itu, dapat ditentukan bahwa satu tahun merupakan suatu kesatuan, menurut pandangan syari’at dan menurut pandangan ahli perpajakan. Oleh karenanya, ketentuan setahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberlakukan dalam zakat. Maka zakat penghasilan bersih dari seorang pegawai dan golongan profesi dapat diambil dari dalam setahun penuh jika pendapatan tersebut sudah mencapai *nishab*.

Masih menurut al Qardawi, zakat profesi tersebut diambilkan dari sisa pendapatan bersih setahun, yang dimaksudkan supaya bila ada hutang dan biaya hidup terendah serta yang menjadi tanggungan seseorang bisa dikeluarkan. Karena biaya terendah kehidupan seseorang merupakan kebutuhan pokok seseorang. Senada dengan al Qardawi, Nukthoh Arfawi Kurde mengatakan bahwa pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi jumlah pengeluaran untuk kehidupan layak untuk makanan, pakaian, cicilan rumah tangga.[34]

3. **Pengetahuan**

Terdapat dua istilah untuk pengetahuan yaitu secara etimologi dan secara terminologi. Menurut istilah etimologi kata pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yakni *knowledge*, sedangkan istilah terminologinya, Drs. Sidi Gazalba mengungkapkan pendapatnya bahwa pengetahuan itu adalah apa yang telah diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu (*know*).

Pengetahuan itu harus benar, bila tidak benar dinamakan kontradiksi. [35] Setelah dijelaskan dari beberapa pengertian mengenai pengetahuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang telah diketahui, dimengerti, serta dipahami.

---

[34] *Ibid,* 103-104

[35] Bakhtiar. A., *Filsafat Ilmu.*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat memunculkan sebuah pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola. Data dan informasi terkadang dapat membingungkan seseorang. Maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan. Islam memiliki pedoman untuk umatnya yang meyakini al-Qur'an dan hadist, oleh karena itu zakat yang telah menjadi perintah Allah SWT dalam al-Qur'an harusnya seorang muslim wajib menjalankan perintah-Nya.

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang zakat sangat kental dengan nuansa fikih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Cara pandangan ekonomi dan sosial agaknya dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban zakat. Jika selama sebagian masyarakat memandang zakat sebagai iman yang terlepas kaitannya dengan persoalan sosial dan ekonomi. Maka saat ini zakat harus dipandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam.[36]

Faktor pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan sesorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada mustahiq (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga.[37]

a. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor internal meliputi:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi taraf intelegensi individu.

b) Persepsi

Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang

[36]Bukhari., *Motivasi Berzakat Masyarakat Kabupaten Bangga,* 2009
[37]Abd. Hamid Habbe Kanji., *Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat.,* 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan dari dalam diri individu (biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas) maupun dari luar (merupakan pengaruh dari orang lain/ lingkungan). Motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan suatu kebutuhan.

c) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui dan dikerjakan), juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan.

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain meliputi:

Lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu. Sosial ekonomi, penghasilan sering dilihat untuk menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kebudayaan adalah perilaku normal, kebiasaan, nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup. Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan yang dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku.

b. Indikator Pengetahuan tentang Zakat

Ada beberapa indikator untuk mengetahui pengetahuan zakat, antara lain ialah:

1) Tahu atau tidaknya zakat

Nilai perbuatan seseorang ditentukan dengan ilmu, sehingga antara perbuatan orang yang berilmu dengan perbuatan orang yang tidak berilmu akan berbeda nilainya di sisi Allah SWT , Allah SWT berfirman:

أَمَّنْهُوَقَانِتٌآنَاءَاللَّيْلِسَاجِدًاوَقَائِمًايَحْذَرُالآخِرَةَوَيَرْجُورَحْمَةَرَبِّهِقُلْهَلْيَسْتَوِيالَّذِينَيَعْلَمُونَوَالَّذِينَلايَعْلَمُونَإِنَّمَايَتَذَكَّرُأُولُوالأَلْبَابِ (٩)

Artinya : (apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? "Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran" (QS. Az-Zumar : 9).[38]

2) Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat

Menurut perspektif islam, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang sangat berharga yang menentukan kualitas seseorang atau suatu bangsa. Suatu bangsa akan menjadi bangsa yang maju, modern, dan berperadaban, manakala masyarakatnya mencintai ilmu, antara lain,

[38]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Surabaya : Duta Ilmu, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditandai dengan kebiasaan bertanya dan menulis. Betapa pentingnya suatu pertanyaan untuk membuka ilmu pengetahuan.

3) Pengetahuan tentang hukum zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang lima dan termasuk dari pondasi islam yang agung. Maka hukumnya adalah wajib bagi muslim yang telah memenuhi persyaratan untuk mengetahui hukumnya. Dasar adalah Al Quran, As Sunnah dan Ijma‘ Firman Allah SWT:

وَمَاأُمِرُوإِلالِيَعْبُدُوااللَّهَمُخْلِصِينَلَهُالدِّينَحُنَفَاءَوَيُقِيمُواالصَّلاةَوَيُؤْتُواالزَّكَاةَوَذَلِكَدِينُالْقَيِّمَةِ (٥)

Artinya :”Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Al Bayyinah:5).[39]

4) Pengetahuan tentang besaran zakat

Zakat merupakan ibadah wajib yang sudah ada tuntutanya sehingga jika seseorang atau sekelompok orang mengerjakan ibadah khusus seperti shalat dengan menambah-nambah, sesuatu yang baru yang tidak ada contohnya atau mengurangi sesuatu yang telah ditetapkan, maka dianggap melakukan perbuatan bid‘ah yang menyesatkan. Begitu pula dengan zakat maka barang siapa menambah atau mengurangi besaran dan ukuran zakat selain dari yang sudah ditetapkan. Allah dan Rasulnya maka hal tersebut adalah

[39] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesesatan. Sebagaimana dinyatakan dalam HR Imam Bukhari dan Muslim dari Siti Aisyah, Rasulullah bersabda :*"barang siapa yang membuat hal-hal yang baru dalam urusan ibadahku, maka hukumnya tertolak".*Semoga kita semua terus menerus mau belajar menambah ilmu pengetahuan, sehingga terhindar dari pekerjaan dan ibadah yang dianggap sia-sia dan ditolak oleh Allah SWT, dan membahayakan kehidupan kaum muslimin secara luas.

5) Tujuan diperintahkanya zakat

Orang yang berkesempatan mencari ilmu dan mengetahui tujuan dari ilmu tersebut, tetapi tidak mau memanfaatkanya, sehingga ia tetap berada dalam kebodohanya, dianggap orang yang paling akan merugi kelak kemudian hari. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam hadist Rasulullah SAW riwayat Ibnu Assakir dari Annas bin malik terlebih lagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah-ibadah (khusus) yang kita lakukan dalam rangka melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa dan ibadah haji. Karena ibadahnya orang yang bodoh(sama sekali tidak memiliki pengetahuan terhadap apa yang dikerjakanya) bukan saja tidak akan ditolak oleh Allah SWT. Tetapi juga dianggap sebagai penyakit agama yang sangat berbahaya.[40]

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang zakat diantaranya individu tersebut mengerti

[40]Itaq Pangestu., *Analisis Dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang.,* Skripsi, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna zakat bahwa zakat adalah memberi sebagian harta untuk diberikan kepada yang berhak yakni mustahiq zakat apabila harta telah mencapai nishab, disamping itu individu mengerti akan kewajiban berzakat, dasar hukum adanya zakat, tata cara berzakat, serta perhitungan zakat.

4. Sikap

Sikap adalah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. Elis mengemukakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.Dalam beberapa hal sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia.Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang dan tidak senang untuk melaksanakan atau menjauhinya.Dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu adalah awal yang mempengaruhi suatu sikap yang mungkin mengarah kepada perbuatan.[41]

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek.Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian

[41]Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia" (*Jurnal*) hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.[42]

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan, sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek. Dengan demikian sikap adalah kecenderungan individu menanggapi secara positif atau negatif terhadap obyek sikap ditinjau dari dimensi kognisi, afeksi, dan konasi.[43]

Secara umum, sikap memiliki 3 komponen yakni : kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan. Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap objek atau subjek. Informasi yang masuk kedalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada didalam otak manusia. Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Oleh karena itu, komponen afektif dapat dikatakan sebagai

[42]Howard H., Kendler, Basic Psychology (Philipines : Benyamin/Cummings, 1974).
[43]Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia" (*Jurnal*) hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan (emosi) individu terhadap objek atau subjek yang sejalan dengan hasil penilaiannya.Sedang komponen kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.Sikap seseorang terhadap suatu objek atau subjek dapat dinilai positif atau negatif.[44]

Komponen sikap berkaitan satu dengan yang lainnya.Komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak menumbuhkan sikap individu.Dari manapun kita memulai untuk menganalisis sikap, ketiga komponen tersebut tetap dalam ikatan satu sistem.Sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku mereka.Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten.[45]

Sikap sebagai variabel moderasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apabila seseorang telah mengetahui bahwa zakat profesi itu wajib dan penghasilannya telah mencapai nishab tentunya akan memberikan penilaian positif terhadap zakat. Dan tentunya orang tersebut akan melihat disekelilingnya untuk melakukan zakat tersebut. Bila dirasa disekelilingnya belum adanya gerakan sadar zakat maka hal yang seharusnya dilakukan orang tersebut adalah menggerakkan dirinya untuk mencari tahu mengenai zakat profesi secara lebih rinci, dengan datang ke lembaga amil atau badan amil zakat daerah sekitar, yang nantinya pasti akan diarahkan untuk melakukan zakat.

---

[44]Gerungan WA, *Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2000).
[45]Howard H, Kendler. *Basic Psychology.*(Phillipines : Benyamin/ Cummings, 1974)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Minat**

Banyak yang mendefinisikan minat, salah satunya dalam kamus bahasa Indonesia minat dapat diartikan kecenderungan yang dimiliki hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, atau keinginan.[46] Sedangkan menurut istilah adalah suatu perangkat yang dimiliki mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu.[47]

Minat juga merupakan suatu kecenderungan individu dalam menentukan pilihan aktivitasnya. Pengaruh kondisi individual dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berubah. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat sifatnya tidak stabil.[48]

Minat merupakan suatu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Minat dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan individu baik yang berasal dari dorongan atau motivasi dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari kecenderungan yang lain yang berasal dari luar individu tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

---

[46]Pusat Bahasa., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 6

[47]Andi Mappiare., *Psikologi Remaja.*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997)., hal.62.

[48]Muhaimin., *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.,* (Semarang : IKIP, 1994), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adanya dorongan dalam diri individu, seperti contohnya dorongan untuk makan, serta rasa ingin tahu, dan lain sebagainya. Muzakki yang telah mengetahui tentang kewajiban berzakat serta memiliki komitmen untuk selalu melaksanakan perintah agama, akan senantiasa berusaha untuk membayar zakat setiap tahun atas harta yang telah dimilikinya. Karena dengan membayarkan zakatnya muzakki tersebut dapat mengaharapkan balasan (pahala) dari Allah SWT.

b. Adanya motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Dorongan dari keluarga atau orang terdekat serta didukung oleh lingkungan sekitarnya yang banyak membayar zakat, selain itu juga mengeluarkan zakat dapat membantu orang lain.[49]

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Riset Gap
1.	M. Abdul Rouf Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang	- Variabelkepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. - Variabel religiusitas	- objek yang digunakan dalam peneliti ini bertempat di Rumah Zakat Cabang Semarang, sedangkan dalam penelitian selanjutnya bertempat di Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya. - Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaknni

[49]Lestar D. Crow dan Alice Crow., *Psikologi Pendidikan.,* diterjemahkan oleh Abd. Rachman Abror dari *"Educational Psychology"*., (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989), 303-304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti/ Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Riset Gap
	Semarang (2011)	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang. - Variabel pendapatan memiliki pegaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.	para muzakki dari Rumah zakat Cabang Semarang, sedangkan dalam penelitian selanjutnya yaitu Dosen UIN Sunan Ampel yang sudah memiliki status sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). - Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan, sedangkan variabel bebas penelitian selanjutnya yaitu pengetahuan, sedangkan sikap sebagai variabel moderator
2.	Ida Fitriyah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat (Studi Kasus Masyarakat Sekitar Majlis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin). (2017)	Menggunakan analisis faktor. Dimana pertanyaan yang telah disebar dan telah dijawab oleh responden yang hasilnya dibagi menjadi beberapa golongan pertanyaan yang nantinya dikelompokkan menjadi faktor penentua yang mewakili setiap faktor, diantaranya faktor keputusan, religiusitas, persepsi, sikap, dan motivasi. Dari kelima faktor tersebut didapatkan sangat mempengaruhi muzakki dalam memutuskan untuk membayar zakat.	- Objek dalam penelitian terdahulu bertempat di Ciputat Tangerang Selatan, sedangkan objek penelitian selanjutnya bertempat di Surabaya. - Populasi yang dijadikan sampel yaitu para jama'ah Majlis Dzikir Wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin dengan masyarakat sekitarnya, sedangkan penelitian selanjutnya yaitu para Dosen dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah memiliki status sebagai PNS. - Variabel terikat penelitian terdahulu yaitu keputusan muzakki dalam membayar zakat, sedangkan penelitian selanjutnya yaitu minat muzakki dalam membayar zakat profesi. - Variabel bebas penelitian terdahulu yaitu faktor keputusan, religiusitas, persepsi, sikap, dan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti/ Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Riset Gap
			Sedangkan penelitian selanjutnya variabel bebasnya yaitu pengetahuan, sedangkan sikap menjadi variabel moderator.
3.	Maylina Syarifah Rahmah "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan, dan Good Governance terhadap Minat Berzakat di BAZIS DKI Jakarta (2019)	- Secara parsial variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta pada masyarakat DKI Jakarta. - Secara parsial variabel pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta pada masyarakat DKI Jakarta. - Secara parsial variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta pada masyarakat DKI Jakarta. - Secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta pada masyarakat DKI Jakarta. - Secara parsial	- Objek pada penelitian terdahulu bertempat di DKI Jakarta, sedangkan objek penelitian selanjutnya bertempat di Surabaya. - Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu masyarakat DKI Jakarta yang beragama Islam dan telah berpenghasilan, sedangkan populasi yang digunakan oleh penelitian selanjutnya yaitu Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah meiliki status sebagai PNS. - Variabel bebas dari penelitian terdahulu yaitu religiusitas, pengetahuan zakat, persepsi kemudahan, pendapatan, dan *good governance,* sedangkan variabel bebas dari penelitian selanjutnya yaitu pengetahuan, sedangkan sikap menjadi variabel moderator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti/ Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Riset Gap
		variabel *good governance* berpengaruh signifikan terhadap minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta pada masyarakat DKI Jakarta. - Secara simultan variabel religiusitas, pengetahuan zakat, persepsi kemudahan, pendapatan, dan *good governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berzakat di BAZIS DKI Jakarta pada masyarakat DKI Jakarta.	
4.	Andrew Gustnest Binalay Pengaruh, Sikap, Norma Subjektif, dan Motivasi Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Manado (2016)	- Sikap dan norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan dan positif secara parsial terhadap minat membeli secara online, sedangkan motivasi ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negative secara parsial terhadap minat membeli secara online. - Sikap merupakan variabel yang paling	- Objek penelitian terdahulu bertempat di Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Sam Ratulangi Manado, sedangkan penelitian selanjutnya bertempat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. - Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu para mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memiliki status sebagai PNS. - Variabel bebas dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Peneliti/ Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Riset Gap
		dominan berpengaruh terhadap minat membeli secara online, sedangkan norma subjektif merupakan variabel kedua yang berpengaruh terhadap minat membeli secara online dalam penelitian ini.	terdahulu yaitu sikap, norma subjektif, dan motivasi. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian selanjutnya yaitu pengetahuan, sedangkan sikap sebagai variabel moderator - Variabel terikat dalam penelitian terdahulu yaitu minat beli secara online, sedangkan variabel terikat dalam penelitian selanjutnya yaitu minat dalam membayar zakat profesi.
5.	Nur Jannah Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Bank Syariah terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo) (2014)	Variabel pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menjadi nasabah.	- Objek penelitian terdahulu bertempat di Daerah semarang. Sedangkan objek penelitian selanjutnya bertempat di Surabaya. - Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo. Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memiliki status sebagai PNS. - Variabel terikat dari penelitian terdahulu yaitu minat menjadi nasabah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian selanjutnya yaitu minat membayar zakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini memiliki kerangka konseptual seperti berikut ini.

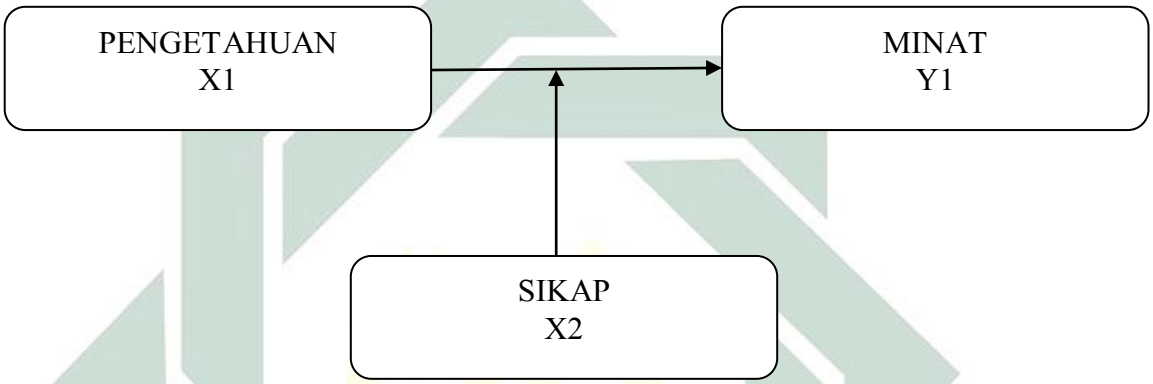

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Berdasarkan bagan kerangka konseptual dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki satu variabel independen (pengetahuan), satu variabel dependen (minat) yang keduanya dijembatani olehsatu variabel moderator (sikap) yang bisa memperlemah ataupun memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menentukan arah pada penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[50]

Berdasarkan pada kerangka konseptual dan rumusan masalah sebelumnya, maka dapat dimunculkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan terhadap minat membayar zakat profesi
2. Ha_2 : sikap sebagai variabel moderasi secara signifikan dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan terhadap minat membayar zakat profesi.

[50]Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul "PengaruhPengetahuan Terhadap Minat zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)" ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[51]

Berdasarkan cara peneliti dalam mengumpulkan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey,* dimana data dan informasi dikumpulkan guna memperoleh data yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesesuaian korelasi antara pengaruh pengetahuan dengan sikap sebagai variabel moderating terhadap minat dalam melaksanakan zakat profesi dengan media kuesioner. Penelitian jenis ini sendiri adalah penelitian yang dalam mengumpulkan data digunakan media kuesioner dan observasi dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

[51] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang diambil dari penelitian ini yaitu di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada bulan Februari-Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu ditarik kesimpulannya.[52] Sedangkan sampel merupakan beberapa bagian dari jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh populasi tersebut.[53]

Populasi pada penelitian ini adalah Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, dimana jumlah populasi tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini :

Jumlah populasi dalam penelitian[54]

Tabel 3.1 Data Dosen Per Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Dosen
1.	Adab dan Humaniora	69
2.	Dakwah dan Komunikasi	77

[52]Ibid., 80
[53]Ibid.,81
[54] Lecturer.uinsby.ac.id diakses pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 22.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Fakultas	Jumlah Dosen
3.	Syariah dan Hukum	85
4.	Tarbiyah dan Keguruan	133
5.	Ushuluddin dan Filsafat	75
6.	Ilmu Sosial dan Politik	11
7.	Ekonomi dan Bisnis Islam	69
8.	Psikologi dan Kesehatan	24
9.	Sains dan Teknologi	77
	Jumlah	620

Sedangkan untuk teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin, yakni sebagai berikut[55]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan jumlah populasi yang telah dipaparkan dalam tabel sebelumnya maka dapat ditentukan besarnya sampel melalui perhitungan menggunakan rumus slovin dengan nilai kelonggaran ketidaktelitian10% sehingga diperoleh jumlah responden sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

[55]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n = \frac{620}{1 + 620\ (10\%)^2}$$

$$n = 86{,}11\ dibulatkan\ menjadi\ 87\ responden$$

Dengan penjelasan mengenai rumus slovin diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan besarnya sampel didapatkan jumlah *n* sebanyak 87 responden.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling,* yang mana teknik tersebut memberi peluang yang sama pada setiap unsur dari seluruh anggota populasi untuk dipilih masuk ke dalam anggota sampel. Sedangkan metode dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *Stratified Random Sampling* (Teknik Acak Terlapis).[56]

Dalam melaksanakan suatu penelitian, sering kita jumpai populasi yang kita miliki tidak memiliki sifat homogen, tetapi heterogen, yaitu karakteristik populasi yang kita miliki bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat 9 fakultas yang mana dosen tiap fakultas akan diberikan kuesioner. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang digunakan pun harus melihat pada perbedaan sifat dari populasi. Teknik ini disebut dengan teknik penarikan sampel terlapis (*Stratified Random Sampling*).Ada dua jenis *Stratified Random Sampling,* yaitu *Proportional Stratified Random Sampling* dan *Disproportional Stratified Random.*

$$\text{Sampel} = \frac{populasi}{total\ populasi} \text{ x total sampel}$$

[56]Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING, 2016) 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita akan menarik sampel sebanyak 87 orang dari suatu populasi dosen. Populasi seluruhnya 620 Dosen.

Sampel Fakultas Adab dan Humaniora	= 69/620 x 87 = 9 Dosen
Sampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi	= 77/620 x 87 = 11 Dosen
Sampel Fakultas Syariah dan Hukum	= 85/620 x 87 = 11 Dosen
Sampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	= 133/620 x 87 = 18 Dosen
Sampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	= 75/620 x 87 = 11 Dosen
Sampel Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	= 11/620 x 87 = 2 Dosen
Sampel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	= 69/620 x 87 = 10 Dosen
Sampel Fakultas Psikologi dan Kesehatan	= 24/620 x 87 = 4 Dosen
Sampel Fakultas Sains dan Teknologi	= 77/620 x 87 = 11 Dosen

D. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

   Merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.[57] Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

[57] Jonathan Sarwono., *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi.,* (Jakarta : CV. ANDI OFFSET, 2013)., 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Bisa dikatakan sebagai variabel yang variabilitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.[58] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat.

3. Variabel Moderating

Merupakan salah satu variabel yang berperan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.[59] Variabel moderating dalam penelitian ini adalah sikap.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Teori	Indikator
Pengetahuan	Pengetahuan adalah apa yang telah diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu (*know*)	Menurut Itaq Pangestu ada beberapa indikator dalam mengetahui pengetahuan tentang zakat, diantaranya : 1. Tahu atau tidaknya zakat 2. Pengetahuan tentang perlu atau tidaknya zakat 3. Pengetahuan tentang hukum zakat 4. Pengetahuan tentang besaran zakat 5. Tujuan	1. Makna Zakat 2. Kewajiban berzakat 3. Dasar hukum zakat 4. Tata cara berzakat 5. Perhitungan zakat

[58] *Ibid.*
[59]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Definisi Operasional	Teori	Indikator
		diperintahkannya zakat	
Sikap	Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya	Secara umum, sikap memiliki 3 komponen yakni : kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan. Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap objek atau subjek. Informasi yang masuk kedalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada didalam otak manusia. Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Oleh karena itu, komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap objek atau subjek yang sejalan dengan hasil penilaiannya. Sedang komponen kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Kecenderungan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Definisi Operasional	Teori	Indikator
Minat	Minat merupakan suatu keinginan individu baik yang berasal dari dorongan atau motivasi dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari kecenderungan yang lain yang berasal dari luar individu.	Menurut Lestar D. Crow dan Alice Crow, ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu : a. Adanya dorongan dalam diri individu b. Adanya motif sosial	1. Dorongan dari dalam diri individu 2. Motif sosial

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk*degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.[60]

Berikut ini rumus yang disajikan untuk uji validitas yaitu dengan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy}=\frac{N\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy}= koefisiensi korelasi

X = skor pertanyaan tiap nomor

Y = jumlah skor total pertanyaan

N = jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pernyataan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

[60]Maylina Syarifah Rahmah, "Pengaruh Religiustas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Covernance Terhadap Minat Berzakat di Bazis DKI Jakarta" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *One shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha.* Suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*>0,70.[61]

Berikut ini disajikan bentuk perhitungan untuk uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11}=\left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2= Varians total

G. Data dan Sumber Data

Terdapat dua macam data dan sumber data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data yang didapatkan dari sumber utama dalam suatu penelitian yaitu objek penelitian.[62] Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya yaitu dengan melalui proses

[61] *Ibid.*
[62] Sugiyono.,*Statistika untuk Penelitian.,* (Bandung : Alfabeta, 2011)., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, observasi, serta menyebar kuesioner langsung pada target yang dituju dalam penelitian ini. Data yang didapat tersebut berupa jawaban atas setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah dikaitkan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia dengan cara pengambilan data tidak langsung pada objek penelitian.[63] Dalam hal ini peneliti hanya mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari beberapa literatur yang tersedia dan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu menunjukkan suatu cara yang digunakan dalam proses mengumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, adalah :

1. Observasi

Tidak hanya pada orang saja yang diteliti, melainkan objek-objek yang berada di sekitar tempat penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung kondisi responden dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama di lingkungan kampus.

2. Kuesioner

[63] *Ibid.,*24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya guna mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.Kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan model tertutup karena jawaban telah tersedia. Dan pengukurannya menggunakan skala likert yang mana terdapat lima kategori jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skala Instrumen

Simbol	Kategori Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[64]Pengumpulan data dengan media kuesioner ini dilakukan secara *offline*. Dimana penyebaran secara *offline* dilakukan di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

[64] Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,* (Bandung : Alfabeta, 2016)., hal.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, yaitu teknik analisa data yang menggunakan pengukuran berupa angka dan metode statitiska.Setelah data dikumpulkan dan diolah maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan terhadap minat zakat profesi dengan sikap sebagai variabel moderating. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Tahap Pertama
   a. Uji Normalitas

      Data berdistribusi normal dapat dilihat dari kurva berbentuk lonceng (*bellshoped curve*) memiliki dua sisi yang lebar sampai tak terhingga, Atau dengan cara melihat uji Kolmogrov-Smimov, jika angka signifikan yang ditujukan dalam tabel kurang dari alpha 5%, maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika angka signifikan dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.[65]

   b. Uji Multikolinieritas

      Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar

[65]Sulisyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran,* (Bogor : Gali, 2002), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama variabel independen sama dengan nol.[66]Gejala multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Varian Inflation Faktor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VF tidak lebih dari 10 maka model tidak terdapat multikolinieritas.[67]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.[68] Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan statistika, lebih umumnya disebut dengan model, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain.[69] Analisis ini digunakan untuk mengukur nilai dari variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen. Selain itu juga untuk menunjukkan arah hubungan antar keduanya karena masing-masing variabel diasumsikan berbeda, dimana

[66]Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 103
[67]Bhuono Agung Nugroho, *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS,* (Yogyakarta : Andi, 2005), 58
[68]Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta : Mediakom, 2009), 28.
[69]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group : 2005), hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel indepneden diasumsikan memiliki nilai tetap yang dapat dilakukan pengambilan sampel secara berulang, dan variabel dependen diasumsikan sebagai variabel random yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Sehingga terdapat persamaan dari analisis regresi linier sederhana berikut ini :

$Y = a + b_1X_1$

Keterangan :

Y = minat

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi pengetahuan

X_1 = pengetahuan

3. Tahap Ketiga

Tahap ketiga dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Moderasi. Untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package and Social Science*) versi 16 yaitu teknik analisis data regresi linier berganda moderasi (*moderating regression analysis*). MRA merupakan aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsure interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Analisis regresi linier berganda moderating dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat profesi dengan variabel moderasi sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam analisis regresi berganda moderasi terdapat persamaan antara lain :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1*X_2$

Keterangan :

Y = minat

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi pengetahuan

b_2 = koefisien regresi sikap

b_3 = koefisien regresi interaksi antara pengetahuan dengan sikap

X_1 = pengetahuan

X_2 = sikap

X_1*X_2 = variabel moderasi (interaksi antara pengetahuan dengan sikap)

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t. pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Apabila T hitung > T tabel atau dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial.[70]

4. Tahap Keempat

[70]Wahyu Septiani Alindah, *Pengaruh Brand Equity Produk Tabungan Emas Terhadap Minat Pembelian Dengan Variabel Moderasi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Wonokromo Surabaya,* (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya 2019). Hal.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap keempat dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Uji T merupakan analisis pengujian secara parsial, digunakan untuk mengetahui secara individual (parsial) adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan biasanya sebesar 5% atau setara dengan 0,05. Sehingga apabila T hitung > T tabel atau nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.[71]

5. Tahap Kelima

Tahap kelima dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji analisis koefisien determinasi (r2). Analisis ini digunakan untuk seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Dalam perhitungannya nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai r2 (kuadrat) yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Yang mana berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[72]

[71] *Ibid.* hal. 42.
[72] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam dibawah naungan Departemen Agama. Dalam mewujudkan gagasan tersebut pada tahun 1960 mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang. Dalam pertemuan itu, Profesor Sunarjo, Rektor UIN Sunan Kalijaga hadir sebagai narasumber yang telah menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam. Dalam sesi akhir pertemuan, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu : (1) membentuk panitia pendirian IAIN, (2) mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuklah Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
b. Menyediakan tanah untuk pembangunan kampus IAIN seluas delapan hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian di tanggal 01 oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari tiga fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya.

Ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, lima dari delapan belas fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Kemudian dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki dua belas fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan satu fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. Sejak saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah IAIN Sunan Ampel hanya terkonsentrasi pada lima fakultas yang semuanya berlokasi di Jalan A.Yani No.117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No.511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAIN Sunan Ampel Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 tahun 2013.

2. **Paradigma Keilmuan**

a. UIN Sunan Ampel mengembangkan paradigma keilmuan dengan model menara kembar tersambung (*integrated twin-towers*)

b. Model *integrated twin-towers* merupakan pandangan integrasi akademik bahwa ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi berkembang sesuai dengan karakter dan objek spesifik yang dimiliki, tetapi dapat saling menyapa, bertemu dan mengaitkan diri satu sama lain dalam suatu pertumbuhan yang terkoneksi.

c. Model *integrated twin-towers* bergerak bukan dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan, melainkan Islamisasi nalar yang dibutuhkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi.[73]

3. **Visi, Misi dan Tagline**

a. *Visi* : Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional.

b. *Misi* : (1) menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, (2) mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, (3) mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

c. *Tagline* : Building Character Qualities : for the Smart, Pious, Honorable Nation.[74]

[73]https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/1547551035588-3c85cd47-9674. Diakses pada tanggal 2 April 2020, pukul 20.44 WIB.
[74]http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html. Diakses pada tanggal 2 April 2020, pukul 20.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Organisasi dan Tata Kerja[75]

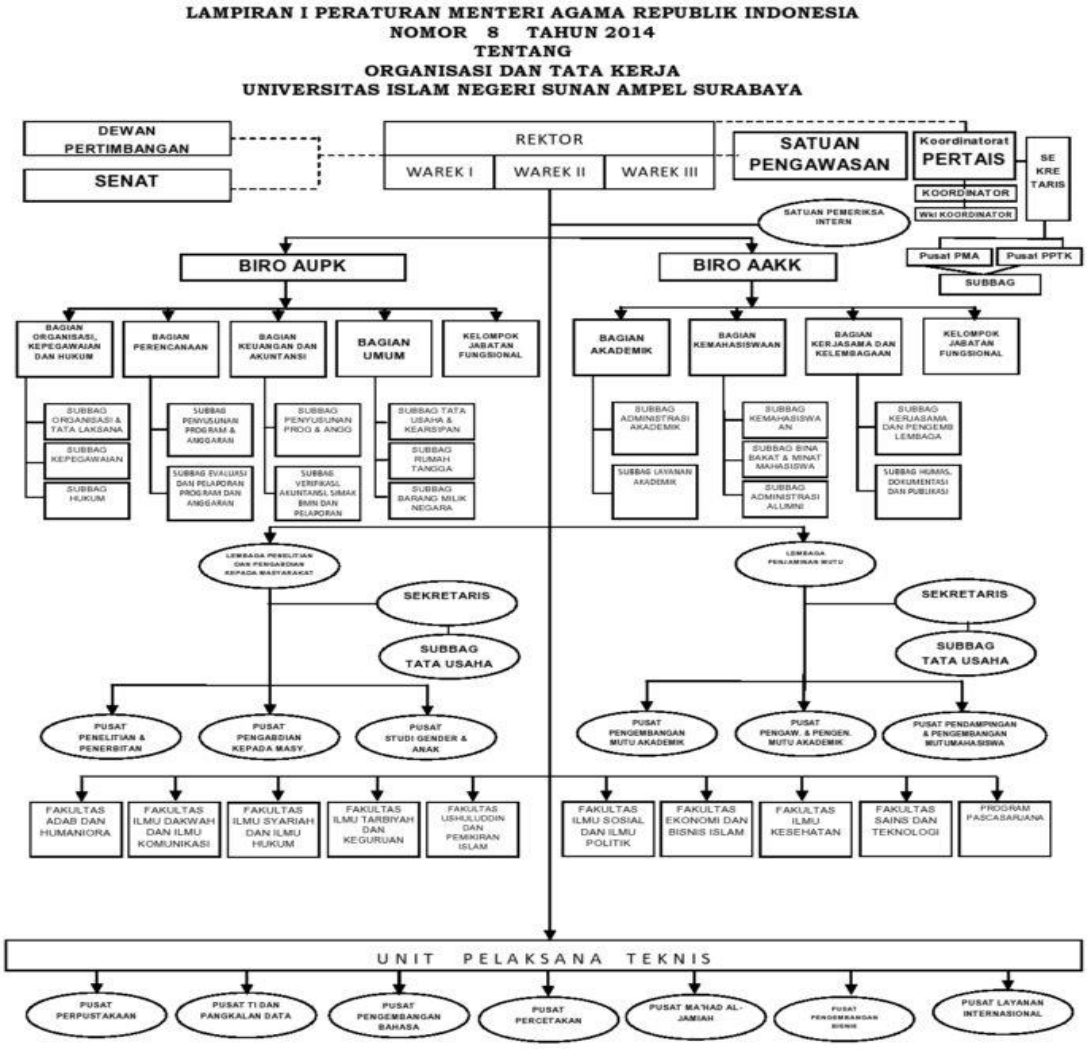

Gambar 4.1 Organisasi dan Tata Kerja

5. Karakteristik Sampel

Penelitian ini membahas mengenai minat muzakki yaitu Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membayar zakat profesi yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Penelitian ini dilakukan dengan cara

[75] https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/1547551035588-3c85cd47-9674. Diakses pada tanggal 2 April 2020, pukul 20.44 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebaran kuesioner / angket. Metode penyebaran dilakukan secara offline yaitu mendatangi Ruang Dosen di setiap Fakultas yang ada di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 87 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Stratified Random Sampling* (Teknik Acak Terlapis) yang mengambil jenis *Proportional Stratified Random Sampling.* Dimana pengambilan sampel didapatkan dari sebanyak data yang telah dihitung sebelumnya pada setiap bagian atau setiap fakultas. Dibawah ini akan dijelaskan deskripsi data sampel berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

Berikut data sampel Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan tabel jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Sampel

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Perempuan	44	51%
2	Laki-laki	43	49%
	Jumlah	87	100%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan keterangan dalam tabel tersebut dapat diketahui tentang jenis kelamin Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang diambil sebagai responden. Mayoritas jenis kelamin responden adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan yang berjumlah 44 orang, sedangkan sisanya adalah laki-laki yang berjumlah 43 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diambil sebagai sebagai sampel penelitian ini adalah perempuan.

b. Umur

Data mengenai usia atau umur sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kurang dari 25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan diatas 46 tahun. Berikut data berdasarkan jenis karakteristik umur Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Umur Sampel

No.	Umur	Jumlah	Persen(%)
1	25	0	0%
2	26-35	26	30%
3	36-45	27	31%
4	46	34	39%
	Jumlah	87	100%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang dijadikan responden dengan mayoritas berumur lebih dari 46 tahun berjumlah 34 orang dan tidak ada yang berumur kurang dari 25 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data pendidikan

Berikut data sampel dosen UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan data pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Pendidikan Sampel

No.	Pendidikan	Jumlah	Persen(%)
1	S2	68	78%
2	S3	19	22%
	Jumlah	87	100%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya yang dijadikan responden sebagian besar sampel berpendidikan S2 dengan jumlah 68 orang dengan persentase 78%

d. Fakultas

Berikut data sampel Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan fakultas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Fakultas Sampel

No.	Pendidikan	Jumlah	Persen(%)
1	FAHUM	9	10%
2	FDK	11	13%
3	FSH	11	13%
4	FTK	18	21%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Pendidikan	Jumlah	Persen(%)
5	FUF	11	13%
6	FISIP	2	2%
7	FEBI	10	11%
8	FPK	4	5%
9	FST	11	13%
	Jumlah	87	100%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui mayoritas yang menjadi responden sampel penelitian ini yaitu para Dosen yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jumlah persentase 21%, sedangkan minoritas responden sampel penelitian ini adalah Dosen yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Hal ini dikarenakan sesuai dengan data yang telah peneliti dapatkan di alamat web kampus.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dapat dilihat dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif, maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.[76]

[76] Maylina Syarifah Rahmah, "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat di Bazis DKI Jakarta" (Skripsi- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan (X1)	Item 1	0,543	0,213	Valid
	Item 2	0,561	0,213	Valid
	Item 3	0,619	0,213	Valid
	Item 4	0,574	0,213	Valid
	Item 5	0,518	0,213	Valid
	Item 6	0,759	0,213	Valid
	Item 7	0,608	0,213	Valid
	Item 8	0,689	0,213	Valid
	Item 9	0,637	0,213	Valid
	Item 10	0,692	0,213	Valid
	Item 11	0,771	0,213	Valid
	Item 12	0,548	0,213	Valid
Sikap (X2)	Item 1	0,790	0,213	Valid
	Item 2	0,903	0,213	Valid
	Item 3	0,898	0,213	Valid
	Item 4	0,902	0,213	Valid
	Item 5	0,888	0,213	Valid
	Item 6	0,867	0,213	Valid
Minat (Y)	Item 1	0,652	0,213	Valid
	Item 2	0,811	0,213	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	Item 3	0,666	0,213	Valid
	Item 4	0,774	0,213	Valid
	Item 5	0,804	0,213	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji validitas bahwa masing-masing item pertanyaan yang berjumlah 23 item yang telah di jawab oleh 87 responden mempunyai r_{hitung} ¯ r_{tabel} (0,213) dan bernilai positif. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam SPSS (*Statistical Package and Social Science*) terdapat fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ¯ 0,70.[77]

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Minat (Y)	0,743	Reliabel
Pengetahuan (X1)	0,845	Reliabel
Sikap (X2)	0,936	Reliabel

Sumber: data diolah, 2020

[77] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 87 responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner mengenai minat, pengetahuan zakat dan sikap bersifat reliabel.

3. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisa kuantitatif yang terdapat beberapa tahapan, adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

   a. Tahap pertama

      1) Hasil Uji Normalitas

         Uji Normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data dan mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82443629
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298

a. Test distribution is Normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: data diolah, 2020

Hasil uji normalitas dinyatakan berhasil atau terdapat data yang berdistribusi normal jika nilai (sig¯ 0,05). Berdasarkan hasil dari uji normalitas tabel diatas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,298 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi gejala multikolinieritas maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling menganggu. Untuk melihat terjadi multikolinieritas dapat menggunakan dua cara yaitu : jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka terjadi gejala multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dinyatakan lolos. Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Total_X1	.643	1.554
Total_X2	.643	1.554

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 1,554 lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* sebesar 0,643 lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode statsitik yaitu dengan Uji Gletser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Ada beberapa dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

a) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.[78]

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.875	1.177		3.293	.001
	Total_X1	-.015	.029	-.068	-.518	.606
	Total_X2	-.066	.038	-.227	-1.734	.087

[78] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2005), 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dependent Variable: Abs_res
Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dinyatakan dari hasil uji heteroskedastisitas telah membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini telah ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05

b. Tahap kedua

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis regresi, diantaranya :

1) Analisis regresi linear sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y), didapatkan data hasil seperti dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.106	2.080		2.455	.016
	Pengetahuan	.329	.041	.656	8.011	.000

a. Dependent Variable: Minat
Sumber : data diolah, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656[a]	.430	.423	1.97353

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

Sumber : data diolah, 2020

Dari data diatas dapat diketahui nilai constant sebesar 5,106. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,329. Sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1$

$Y = 5,106 + 0,329X_1$

Yang berarti bahwa :

a) Konstanta sebesar 5,106 dimana nilai tersebut merupakan nilai konsisten dari pengetahuan
b) Koefisien regresi X1 sebesar 0,329, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah positif.
c) Uji regresi linear sederhana mendapatkan nilai r square sebesar 0,430

2) Analisis regresi linear berganda moderating

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Moderating

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715[a]	.511	.493	1.85022

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan dan Sikap, Pengetahuan, Sikap

Sumber : data diolah, 2020.

Berdasarkan data yang telah diambil menghasilkan penafsiran sebagai berikut :

a) Nilai R square pada persamaan regresi pertama atau regresi linear sederhana pada tabel 4.11 sebesar 0,430 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat membayar zakat sebesar 43,0 %.

b) Pada regresi linear berganda moderasi telah dimasukkan variabel moderasi (sikap) dan diperoleh nilai R square sebesar 0,511 atau 51,1% dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai pada regresi linear sederhana tabel 4.11.

c) Sehingga dari penafsiran pada poin b dapat diambil kesimpulan bahwa “hipotesis 2 diterima”, karena dinyatakan bahwa sikap sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh dari pengetahuan sebagai variabel bebas terhadap minat membayar zakat profesi sebagai variabel terikat.

c. Tahap Ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini tahap ketiga menggunakan Uji t (parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial variabel bebas yaitu pengetahuan dan variabel moderasi yaitu sikap terhadap variabel terikat yaitu minat membayar zakat. Jika probabilitas signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial. Sedangkan jika probabilitas signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh. Berikut ini adalah hasil analisis regresi yang menunjukkan hasil uji t (parsial) :

Tabel 4.13 Hasil Uji T (parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.399	1.955		2.250	.027
	Pengetahuan	.225	.048	.449	4.704	.000
	Sikap	.231	.064	.346	3.626	.000

a. Dependent Variable: minat

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji t dari variabel independen (pengetahuan) X1 nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa 0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat).

Sedangkan pada variabel X2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa 0,000< 0,05 maka terdapat pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan secara parsial antara variabel X2 (sikap) terhadap variabel Y (minat).

d. Tahap Keempat

Dalam penelitian ini ditahap empat menggunakan uji koefisien determinasi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712[a]	.507	.496	1.84603

a. Predictors: (Constant), sikap, pengetahuan

Sumber : data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,507 atau sama dengan 50,7% angka tersebut berarti bahwa variabel pengetahuan (X1) dan variabel sikap (X2) secara bersama berpengaruh terhadap variabel minat membayar zakat (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap minat zakat profesi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini telah melibatkan 87 responden yang seluruhnya berprofesi sebagai Dosen disemua fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah menggunakan alat Uji SPSS serta Microsoft Excel. Berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Zakat Profesi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

Tabel 5.1 Hasil Skor Kuesioner Variabel Pengetahuan

Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1.1	0	0%	0	0%	0	0%	45	52%	42	48%
X1.2	0	0%	0	0%	0	0%	24	28%	63	72%
X1.3	0	0%	0	0%	2	2%	33	38%	52	60%
X1.4	0	0%	0	0%	0	0%	21	24%	66	76%
X1.5	1	1%	2	2%	3	3%	35	40%	46	53%
X1.6	0	0%	0	0%	8	9%	40	46%	39	45%
X1.7	2	2%	9	10%	35	40%	26	30%	15	17%
X1.8	0	0%	1	1%	16	18%	44	51%	26	30%
X1.9	1	1%	7	8%	36	41%	29	33%	14	16%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X1.10	0	0%	0	0%	16	18%	44	51%	27	31%
X1.11	0	0%	0	0%	15	17%	45	52%	27	31%
X1.12	1	1%	8	9%	26	30%	35	40%	17	20%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel diatas dapat diketahui mayoritas 76% responden sangat setuju bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Minoritas 1% responden sangat tidak setuju bahwa penghasilan yang diterima dari profesi wajib dikeluarkan zakatnya. Tidak hanya itu responden juga sangat tidak setuju mengenai prosedur untuk membayar zakat dan berzakat sesuai dengan tata cara BAZ/LAZ yang diikuti.

Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mengenai zakat mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Karena dengan semakin individu tersebut mengetahui tentang zakat maka akan menjadikan individu semakin berminat untuk membayarkan zakatnya. Hal ini telah dibuktikan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.

Pengetahuan adalah apa yang telah diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu (*know*).[79] Dalam penelitian ini pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat yang meliputi tahu atau tidaknya zakat, perlu atau tidaknya zakat, hukum zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan

[79] Bakhtiar. A, *Filsafat Ilmu,* (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Seiring dengan berjalannya waktu, khususnya dalam bidang ekonomi, sebagai contoh adanya kegiatan penghasilan melalui keahlian dan profesi yang semakin berkembang dari masa ke masa. Ditetapkan kewajiban zakat kepadanya merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa hukum Islam sangatlah aspiratif terhadap perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan adanya Fatwa Ulama yang dihasilkan pada waktu Muktamar Internasiomal Pertama tentang zakat di Kuwait pada tanggal 29 Rajab 1404 H yang bertepatan dengan tanggal 30 April 1984 M bahwa kegiatan yang menghasilkan kekayaan bagi manusia sekarang adalah kegiatan profesi yang menghasilkan amal yang bermanfaat, baik dilakukan sendiri, maupun bersama-sama semuanya itu menghasilkan pendapatan atau gaji. Kekayaan tersebut apabila telah mencukupi nisabnya wajib dizakatkan, pernyataan inilah yang kemudian disebut sebagai Zakat Profesi.[80]

Dalam kenyataannya dilapangan mayoritas Dosen yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya telah mengetahui adanya kewajiban berzakat. Tetapi ada sebagian dari mereka yang hanya cukup mengetahui bahwa zakat profesi itu wajib, Hal ini juga bisa dilihat dengan jawaban kuesioner yang bisa dikatakan sangat baik yaitu 40% setuju dan 53% sangat setuju bahwa penghasilan yang diterima dari profesi wajib dikeluarkan zakatnya.Namun disisi lain responden mengetahui hal tersebut tanpa mereka lebih paham lagi

[80] Firdaweri, *"Aspek-Aspek Filosofis Zakat Profesi"*, dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat, Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai dasar-dasar zakat. Seperti pernyataan yang telah dicantumkan dalam kuesioner yang dibagi. Contohnya terdapat pernyataan yang menyatakn mengenai kalkulator zakat, kemudian haul serta nishob kebanyakan responden belum mengetahui hal tersebut. Mereka mengetahui ketika dalam sesi pengisian kuesioner peneliti memberikan gambaran informasi mengenai pernyataandalam kuesioner tersebut, sehingga responden tersebut memberikan respon yang positif. Hal ini bisa dilihat dalam pernyataan X1 item nomor 10 yang menyatakan faham nishob atau kadar wajib zakat jawaban responden yang memilih setuju sebesar 51%, lau di item nomor 11 yang menyatakan faham haul atau waktu dikeluarkannya wajib zakat jawaban responden yang memilih setuju sebesar 52%, dan pada item nomor 12 yang menyatakan mengetahui bahwa ada kalkulator zakat untuk menghitung zakat jawaban responden yang memilih setuju sebesar 40%, jadi dari ketiga item ini responden juga banyak yang memilih jawaban netral.Dari pernyataan yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa faktor pengetahuan zakat berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya., sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda Isnaini.[81] Hal ini ditunjukkan bahwa pengetahuan tentang zakat merupakan

[81] Yulinda Isnaini, *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan Terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus di Rumah Zakat Cabang Semarang),* Skripsi, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor penting dalam meningkatkan motivasi membayar zakat. Semakin banyak pengetahuan tentang zakat, maka muzakki akan semakin menunjukkan motivasinya membayar zakat di lembaga pengelola tersebut.

B. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating

Tabel 5.2 Hasil Skor Kuesioner Variabel Sikap

Pernyataan	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
X2.1	0	0%	1	1%	3	3%	37	43%	46	53%
X2.2	0	0%	5	6%	12	14%	36	41%	34	39%
X2.3	0	0%	1	1%	7	8%	42	48%	37	43%
X2.4	0	0%	1	1%	8	9%	40	46%	38	44%
X2.5	1	1%	3	3%	13	15%	39	45%	31	36%
X2.6	0	0%	1	1%	10	11%	35	40%	41	47%

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data kuesioner tabel diatas dapat diketahui mayoritas 53% responden sangat setuju bahwa zakat profesi merupakan suatu hal yang positif. Minoritas 1% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa dengan meninggalkan zakat profesi perasaan anda gelisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian diketahui pula dari hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X2 (sikap) terhadap variabel Y (minat). Disisi lain pada uji regresi linear diperoleh nilai r square persamaan yang pertama antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) yaitu sebesar 0,430 dan persamaan kedua antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) dengan variabel moderasi X2 (sikap) yaitu sebesar 0,511. Yang berarti bahwa terdapat peningkatan dari persamaan pertama ke persamaan kedua, hal ini juga berarti bahwa variabel moderasi sikap (X2) dapat memperkuat pengaruh antara variabel pengetahuan (X1) terhadap variabel minat (Y) zakat profesi studi kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Menurut Elis sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dalam beberapa hal sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubugan dengan dua alternatif yaitu senang dan tidak senang untuk melaksanakan atau menjauhinya. Dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu adalah awal yang mempengaruhi suatu sikap yang mengarah kepada perbuatan.[82] Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apabila seseorang telah mengetahui bahwa zakat profesi itu wajib dan penghasilannya telah mencapai nishab

[82] Yayat Suharyat, *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia,* (Jurnal) hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya akan memberikan penilaian positif terhadap zakat. Dan tentunya orang tersebut akan melihat disekelilingnya untuk melakukan zakat tersebut. Bila dirasa disekelilingnya belum adanya gerakan sadar zakat maka hal yang seharusnya dilakukan orang tersebut adalah menggerakkan dirinya untuk mencari tahu mengenai zakat profesi secara lebih rinci, dengan datang ke lembaga amil atau badan amil zakat daerah sekitar yang nantinya akan diarahkan untuk melakukan zakat.

Dalam kenyataan dilapangan mayoritas Dosen yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya telah membayarkan zakat mereka. Hal ini bisa dilihat dari jawaban kuesioner yang menyatakan bahwa apabila telah mengetahui kewajiban zakat profesi, maka anda akan melakukannya, dengan memiliki nilai persentase sebesar 47% untuk memilih sangat setuju dan 40% memilih setuju. Karena memang dalam kenyataannya terdapat fasilitas dari kampus yang telah membantu para dosen untuk mengeluarkan zakatnya. Fasilitas tersebut adalah UPZ (Unit Pengumpul Zakat) yang berada dibawah naungan BAZNAS JATIM yang bertugas untuk mengelola zakat di wilayah kampus. Hal ini sesuai dengan SK Ketua BAZNAS JATIM Nomor 10/SK/BAZNAS.JTM/X/2019 tentang Pembentukan Unit Pengumpul Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, walaupun dalam operasionalnya UPZ ini baru saja berdiri. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi dengan membagikan angket/kuesioner kebanyakan dari responden telah melakukan zakatnya di LAZ/BAZ yang telah mereka percaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis kedua menyatakan bahwa sikap dari individu juga dapat menunjang minat membayar zakat profesi. Hal ini didukung pula dengan penelitian dari Agus Arwani dengan judul "Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat Pada Bank Syariah" yang memberikan hasil yaitu terdapat hubungan antara sikap mahasiswa muslim terhadap minat pada bank syariah serta terdapat hasil yang menyatakan bahwa seseorang punya minat untuk berperilaku tertentu jika ia menganggap perilaku tersebut positif. Yang didukung dengan pendapat Loudon dan Bitta, yang menyebutkan bahwa sikap membantu individu dalam menggunakan pengetahuannya untuk melakukan evaluasi terhadap produk-produk alternatif sehingga akan lebih mudah, lebih cepat dan resiko yang lebih kecil dalam menetapkan keputusan pembelian untuk memuaskan kebutuhannya.[83]

[83]Agus Arwani, *Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat Pada Bank Syariah,* Skripsi, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang pengaruh pengetahuan terhadap minat zakat profesi dengan sikap sebagai variabel moderating (studi kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian melalui hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mengenai zakat mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.Hal ini telah dibuktikan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap minat membayar zakat profesi.
2. Hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X2 (sikap) terhadap variabel Y (minat). Disisi lain pada uji regresi linear diperoleh nilai r square persamaan yang pertama antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) yaitu sebesar 0,430 dan persamaan kedua antara variabel X1 (pengetahuan) terhadap variabel Y (minat) dengan variabel moderasi X2 (sikap) yaitu sebesar 0,511. Yang berarti bahwa terdapat peningkatan dari persamaan pertama ke persamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, hal ini juga berarti bahwa variabel moderasi sikap (X2) dapat memperkuat pengaruh antara variabel pengetahuan (X1) terhadap variabel minat (Y) zakat profesi studi kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya ada beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti :

1. Bagi para Dosen yang masih belum mengetahui atau belum terlalu paham mengenai zakat bisa langsung berkonsultasi dengan UPZ UINSA. Atau bisa dengan melakukan sosialisasi bagi para Dosen khususnya Dosen dari fakultas umum yang kebanyakan masih belum terlalu mengetahui tentang zakat.
2. Bagi Civitas Akademika, Dosen, maupun mahasiswa turut berpartisipasi dalam menjaga pengelolaan UPZ UINSA yang dirasa masih baru berdiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi minat zakat profesi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Hamid Habbe Kanji, 2011, *Faktor Determinan Motivasi Membayar Zakat.*

Abdul Choliq Dahlan., *"Hukum Profesi Jurnalistik Dan Etika Media Massa",* dalam Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011.

Abdul Muhid, 2012, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS For Windows.,* Sidoarjo : Zhifatama Publishing.

Aminudin Arwani, *Pengaruh Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Minat Pada Bank Syariah,* Skripsi, 2015.

Aminudin Inoed, 2005 *Anatomi Fiqih Zakat, Cet 1,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Andi Mappiare. 1997.*Psikologi Remaja..* Surabaya : Usaha Nasional.

Bakhtiar. A. 2005, *Filsafat Ilmu.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Bhuono Agung Nugroho, 2005,*Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS,* Yogyakarta : Andi.

Bukhari, 2009,*Motivasi Berzakat Kabupaten Bangga.*

Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* Surabaya : Duta Ilmu.

Duwi Priyatno, 2009,*Mandiri Belajar SPSS,* Yogyakarta : Mediakom.

Firdaweri, "*Aspek-Aspek Filosofis Zakat Profesi",* dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat, Ijtimaiyya, Vol. 7 No. 1, Februari 2014

Gerungan WA.2000, *Psikologi Sosial.*Bandung: Refika Aditama.

Hertina, *"Zakat Profesi Dalam Prespektif Hukum Islam Untuk Pemberdayaan Umat",* (dalam Jurnal Hukum Islam, Vol. XIII No.1 Juni 2013)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Sunan_Ampel_Surabaya. Diakses 8Desember 2019, pukul 12.35 WIB.

http://glorycorner.blogspot.com/2012/10/pengertian-pengetahuan-menurut-para-ahli.html?m=1. Diakses 9 Juni 2020, pukul 17.29 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190516152005-29-72968/potensi-zakat-rp-252-t-masuk-baznas-cuma-rp-81-t.Diakses 9 Juni 2020, pukul 11.43 WIB.

http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-zakat.html?m=1. Diakses 9 Juni 2020, pukul 20.13 WIB.

https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli/amp. Diakses 9 Juni 2020, pukul 18.46 WIB.

https://www.islampos.com/bagaimana-perhitungan-zakat-profesi-49609/ Diakses 9 November 2019.

https://www.uinsby.ac.id/185/visi-misi-dan-tagline.html. Diakses 2April 2020.

https://w3.uinsby.ac.id/tentang-uinsa/1547551035588-3c85cd47-9674Diakses 2 April 2020, pukul 20.44 WIB.

https://w3.uinsby.ac.id/uinsa-launching-pusat-pengelola-zakat/. Diakses 8Desember 2019, pukul 12.45 WIB.

https://zakat.or.id/dasar-zakat-penghasilan/. Diakses 5 Desember, 2019, pukul 13.14 WIB.

Howard H., Kendler., 1974., *Basic Psychology* (Philipines : Benyamin/Cummings).

Imam Ghozali, 2005,*Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail Nawawi, 2010.*Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi.*, Surabaya : Putra Media Nusantara.

Itaq Pangestu, *Analisis Dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang,* Skripsi, 2016.

Jonathan Sarwono, 2013,*Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi,* Jakarta : CV. ANDI OFFSET

Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian,* Jakarta : Prenada Media Group

Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf., *Kompilasi Peraturan Perundang-Undangan Zakat Nasional.*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017)

Lecturer.uinsby.ac.id diakses pada tanggal 18 Oktober 2019, pukul 22.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lestar D. Crow dan Alice Crow., *Psikologi Pendidikan.,* diterjemahkan oleh Abd. Rachman Abror dari *"Educational Psychology"*., (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989)

Maylina Syarifah Rahmah, "Pengaruh Religiustas, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan dan Good Covernance Terhadap Minat Berzakat di Bazis DKI Jakarta" (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2019),

Muhaimin, 1994,*Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani,* Semarang : IKIP.

Muhammad, 2008,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif,* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Muhammad Aziz dan Sholikah, *"Metode Istinbat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al Qardawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia",* (Ulul Albab Volume 16, No. 1 Tahun 2015)

Muhammad Aziz dan Sholikah., *"Zakat Profesi Dalam Prespektif Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Dan Hukum Islam", Ulul Albab Volume 15, No.2 Tahun 2014 (188-205)*

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismasophie, Cet. ke-I, 2004

Nurul Huda, dkk., 2015, *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*., Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

Priyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif.*Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING.

Pusat Bahasa, 2008,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat,* Jakarta : PUSKAS BAZNAS, 2019.

Sri Nurhayati, dkk, 2019,*Akuntansi dan Manajemen Zakat,* Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2011, *Statistika untuk Penelitian,* Bandung : Alfabeta

Sulisyanto, 2002,*Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran,* Bogor : Gali, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyu Septiani Alindah, *Pengaruh Brand Equity Produk Tabungan Emas Terhadap Minat Pembelian Dengan Variabel Moderasi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada PT.Pegadaian Persero Cabang Wonokromo Surabaya,* (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Yayat Suharyat., *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia,* (Jurnal).

Yulinda Isnaini., *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Keimanan dan Kepercayaan terhadap Motivasi Muzakki Profesi (Studi Kasus di Rumah Zakat Cabang Semarang).,* Skripsi, 2018.

Zanna, M.P. and Olson, J.M., *Attitude Behavior Consistency: An Individual Difference Perspective*, (Journal Personality and Social Psychology, 38 (3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id